

TAJUK RENCANA

Menimbang Penguncian Pulau Jawa

ANGKA kasus positif Covid-19 terus meroket, baik di level nasional maupun DIY. Di level nasional angkanya sudah menyentuh 21.000 perhari, sedang di DIY sampai 800 lebih perhari. Angka tersebut terus naik seiring dengan diperluasnya vaksinasi di seluruh daerah. Target 1 juta vaksin perhari pun sudah tercapai, bahkan kini bisa mencapai 1,3 juta vaksin perhari. Namun, mengapa kasus Covid-19 tak kunjung menurun, bahkan terus meroket dari hari ke hari?

Inilah yang harus diatasi sesegera mungkin. Melihat peta sebaran kasus Covid-19 di Indonesia, harus diakui Pulau Jawa mendominasi jumlah. Di pulau Jawa fasilitas kesehatan relatif lebih baik ketimbang daerah lain, seperti kawasan Indonesia Timur. Meski begitu, kini semua rumah sakit kewalahan menangani pasien yang terpapar Covid-19. Sehingga mereka terpaksa ditempatkan di tenda-tenda darurat karena IGD rumah sakit sudah penuh pasien. Kondisi RS-RS di DIY tak jauh beda dengan daerah lainnya di Pulau Jawa, bahkan keterisian tempat tidur (BOR) fasilitas kesehatan di 5 provinsi di Jawa, yakni DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY sudah menunjukkan warna merah.

Berkaitan itulah tak mengherankan bila Wakil Ketua Komisi IX DPR Charles Honoris meminta Presiden Jokowi segera memutuskan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara nasional di seluruh daerah. Atau, setidaknya mengunci Pulau Jawa yang kemudian berimplikasi pada penutupan sekolah, perkantoran, serta pusat perbelanjaan, kecuali di sektor usaha vital. Usulan tersebut tentu dilandasi kenyataan bahwa PPKM mikro yang kini dikatakan belum terlihat hasil-

nya, bahkan cenderung tidak efektif.

Usulan mengunci Pulau Jawa tentu sangat menarik dan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil keputusan. Bisa saja, usulan tersebut dimodifikasi agar lebih luwes, misalnya tidak mengunci secara total Pulau Jawa, melainkan dengan menerapkan aturan-aturan yang lebih ketat. Penguncian secara total boleh dibuang cara ekstrem untuk meredakan penyebaran Covid-19 dan itu baru dipertimbangkan sebagai alternatif terakhir, ketika pengetatan PPKM mikro memang tidak efektif.

Langkah yang selama ini dilakukan daerah, tak terkecuali DIY, sebenarnya mengacu pada kebijakan pemerintah pusat, termasuk dalam melakukan pengetatan PPKM mikro. Hanya saja, bisa kita saksikan pelanggaran proses terus berlangsung dan terkesan aparat kedodoran menangani lantaran jumlah personelya terbatas.

Khusus DIY, dibutuhkan langkah terstruktur untuk menekan laju Covid-19. Sebab, sampai saat ini kasus positif Covid-19 di DIY belum ada tanda-tanda melandai. Yang terjadi justru kasus baru meningkat terus, bahkan memecahkan rekor, di atas 800 kasus positif (KR 28/6). Disebut-sebut ini belum mencapai puncaknya, yang artinya angka itu masih bisa meroket lagi.

Hemat kita, perlu ada langkah ekstrem untuk menekan angka Covid-19 terutama di Pulau Jawa. Petaan terhadap proses menjadi tolok ukur keberhasilan pengendalian penanganan Covid-19. Namun, untuk menjamin ketertarikan prokes dibutuhkan instrumen pemaksa, yakni hukum. Hukum inilah yang akan memaksa warga untuk taat prokes, baik suka maupun tidak suka. □

Sinau Sejarah di Era Pandemi

Heri Priyatmoko

SUDAH setahun lebih pageblug Covid-19 merusak tatanan belajar siswa, tanpa kecuali sinau sejarah. Ambillah misal, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) DIY menyelenggarakan *Lawatan Sejarah* (22-24 Juni 2021). Dalam kondisi normal, puluhan peserta dari Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur diajak blusukan ke objek sejarah. Namun, gara-gara pandemi lembaga plat merah ini harus memutar otak.

Lawatan Sejarah digelar secara daring dan luring. Bagi peserta dari Kota Gudeg 'dikandangan' di hotel, sedangkan peserta dari Jateng dan Jatim mengikuti secara daring. Lantaran tidak bisa mendatangi objek sejarah, maka mereka disugahi film yang telah dipersiapkan panitia. Film diputar, dan peserta diajak berdiskusi. Salah satu film yang mencuri perhatian berjudul 'Lebet Regol Danawara: Dinamika Budaya Dari Pura Pakualaman'.

Pura Pakualaman

Menyimak film itu, ada sekeping kisah menarik yang bisa ditangkap. Pura Pakualaman merupakan "anak ragil" dari Dinasti Mataram Islam. Kebetulan, sederet tokoh hebat lahir dan menggetarkan panggung sejarah sebagai buah dari sistem pendidikan yang diprioritaskan keluarga Pakualaman.

Orang-orang kreatif bermunculan dari kadipaten kecil ini, dan menjadi manusia yang melampaui masanya. Selain Ki Hadjar Dewantara dan Soerjapranoto "raja mogok", kita diingatkan riwayat Notosuroto, putra Pangeran Notodirejo, dan cucu PA V. Ayahnya melekat pendidikan, maka lelaki bertanggal lahir 5 Juni 1888 itu sedari kecil dipahamkan pentingnya pendidikan. Pasalnya, pendidikan merupakan alat mencapai kesetaraan derajat dengan penguasa kolonial. Selain edukasi model Barat, pendidikan Jawa juga digeluti mengingat latarbelakang keluarga bangsawan.

Mengambil jurusan hukum di Univer-



KR-JOKO SANTOSO

Selama di Leiden, berkarib dengan Pangeran Soerio Soeparto (kelak Mangkunegara VII). Keduanya saling mempengaruhi. Misalnya Soerio Soeparto mengajarkan tentang teosofi, sebaliknya Notosuroto mendorong kian menekuni dunia intelektual priayi Jawa. Mulai mengekspresikan gejala dirinya lewat puisi dan karya sastra.

Dari studi Rosa MT Kerdijk (2002) diketahui, Notosuroto menerbitkan majalah *Oedaya* guna menyuarakan idenya. Lewat majalah ini, jemarinya menyebarkan pemahaman bagaimana kedua bangsa (Belanda dan Hindia Belanda) agar saling bekerja sama. Jalan yang di-

ambil Notosuroto tidak umum. Langit Pakualaman mendung, 21 Juli 1951, Notosuroto masuk rumah sakit diterjang liver, paru-paru, dan ginjal. Tak berselang lama, maut menjemputnya. Saat meninggal, tak banyak yang memperhatikan.

Dari paparan kisah historis di atas, para siswa mengerti bahwa lewat bidang edukasi, lahir tokoh brilian dari jagad aristokrasi. Pentradisi akan pentingnya pendidikan seperti periode kerajaan menjadi sumber keteladanan. Muaranya, munculnya sikap berpihak pada wong cilik. Kita disadarkan pula, perbedaan ideologi tak pernah menyebabkan tokoh di masa silam saling berseberu, apalagi baku hantam. Kalau ujungnya pecah perseteruan, itu ditempuh melalui perang opini dalam media massa dan diskusi, bukan mengerahkan massa dan dirampungkan dengan senjata.

Di sinilah, peserta didik bisa mengundi saripati kehidupan tokoh di masa lampau. Perseteruan atas nama kelompok, agama, suku sebenarnya sangat tidak mencerminkan karakter Indonesia yang majemuk, dan menerima perbedaan dengan tangan terbuka. Sebab itulah, sungguh bijaksana jika kita kembali menelusuri jejak para tokoh yang mewarnai pergerakan nasional dengan jalannya masing-masing. Sekalipun musim pageblug, belajar kearifan di masa silam tak boleh mandeg. □

*** Heri Priyatmoko, A. Dosen Sejarah Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Temukan Zona Flow

MIHALY Csikszentmihalyi pernah menulis sebuah buku berjudul 'Flow: The Psychology of Optimal Experience'. Buku ini membahas bagaimana sebuah kebahagiaan bisa dicapai ketika seseorang berada dalam zona flow, sebuah kondisi di mana seseorang bisa asyik mengalir dalam aktivitas yang sedang ia geluti.

Mihaly Csikszentmihalyi melalui The Flow, memaparkannya dalam tiga hal penting. Pertama, beda kebahagiaan sesaat dan kebahagiaan sejati. Mihaly membedakan istilah *pleasure* dengan *enjoyment*. *Pleasure* difahami sebagai pencapaian kesenangan di luar diri. Ambisi untuk kekayaan dan ketenaran. Semakin dia mengejar kekayaan dan ketenaran, semakin hampa dan kurang bahagia.

Secara umum kita lebih menyukai kesenangan *pleasure* daripada kebahagiaan yang lebih bermanfaat seperti *enjoyment*, namun lebih sulit dicapai. Pencapaian *pleasure* berasal dari luar diri serta berkaitan dengan pengalaman panca indera fisik seperti tidur, makan dan sebagainya. Sedangkan *enjoyment* berasal dari dalam diri serta merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi penuh serta berimbang pada ketenangan jiwa.

Menurut Mihaly, kebahagiaan tidak tergantung dari peristiwa yang ada di luar diri, melainkan pada bagaimana kita menafsirkannya. Aktivitas yang digambarkan sebagai kegiatan dengan hasil kebahagiaan yang tinggi dikategorikan sebagai pengalaman optimal atau sederhananya disebut sebagai zona flow.

Menurut Mihaly, kebahagiaan bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja, bukan juga hasil dari keberuntungan

atau kebetulan. Kondisi flow membuat seseorang menjadi tenggelam dalam aktivitas yang sedang mereka jalani.

Kedua, apa itu zona flow? Menurut Mihaly, untuk bisa mengalami zona flow harus ada tiga hal. Pertama, tujuan yang realistis. Kedua, keahlian kita cocok dengan kesulitan tugas yang dihadapi. Ketiga, fokus penuh pada aktivitas tersebut. Contoh dari kondisi flow bisa kita dapati pada anak maupun orang dewasa yang tenggelam dalam permainan game. Begitu asyiknya mereka dalam dunia tersebut, seolah-olah mereka sudah tercerabut dari dunia nyata.

Ketiga, membuat pekerjaan menjadi sebuah permainan.

Ketika seseorang bisa memaknai secara positif aktivitas rutin hariannya, niscaya itu akan semakin mendukung terwujudnya zona flow. Saat seseorang bisa menjadikan pekerjaannya tidak membebani, niscaya akan meningkat kreativitas dan konsentrasi kerjanya.

Di antara tips untuk menciptakan zona flow ialah dengan reward/ penghargaan internal.

Reward ini tidak harus materi, namun sebaiknya reward ini mampu membangkitkan energi yang positif dan bermanfaat, baik bagi dirinya maupun orang lain. Wal hasil perasaan bahagia niscaya akan hadir ketika kondisi zona flow ini sudah dialami seseorang.

Sebaliknya, bila seseorang gagal memaknai aktivitas rutin hariannya secara lebih positif, niscaya semakin jauh dirinya dari kehadiran zona flow. Sudahkah menemukan Zona Flow Anda?

Muhammad Ali Akbar SThI, Guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

KOMISI I Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) diminta Pimpinan DPR untuk segera menyelesaikan pembahasan Rencana Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (RUU PDP). RUU PDP yang sudah dua kali mengalami perpanjangan pembahasan tersebut saat ini sangat ditunggu pengesahannya terlebih dengan adanya berbagai kejadian berulang kali terjadi. Apalagi ini terkait dengan data pribadi.

Kasus terbaru ialah bocornya 279 juta record data penduduk atau dipampangkannya nomor kartu tanda penduduk (KTP) dan kartu keluarga (KK) di halaman web Pemerintah Kabupaten Magelang belum lama ini. Kasus lain bisa jadi masih cukup banyak terjadi namun tidak terekspos di media. Sebagai contoh jika saat ini dilakukan pencarian dengan Google menggunakan keyword tertentu, akan banyak ditemukan dan tidak menutup kemungkinan untuk dapat disalahgunakan.

Perkembangan teknologi khususnya elektronik untuk berbagai keperluan yang demikian cepat memaksa sebagian besar orang dalam penggunaannya. Pemaksaan penggunaan dapat karena aturan seperti adanya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik atau karena mengikuti trend seperti dalam pemakaian smartphone. Kecepatan perkembangan teknologi tersebut terkadang dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gagap dalam penggunaannya. Kebocoran data pribadi yang ramai diberitakan beberapa akhir ini juga tidak menutup kemungkinan berawal dari kegagalan tersebut.

Duet Maut

Jika kita perhatikan dalam keseharian, permasalahan perlindungan data pribadi nampak belum menjadi sebuah permasalahan yang dianggap serius. Kemudahan dalam mendapatkan fotocopy KK ataupun KTP dengan berbagai

Suwanto Raharjo

alasan seringkali masih mudah dijumpai di keseharian. Kekurangperhatian pada perlindungan data pribadi ditambah dengan kegagalan teknologi dapat menjadi duet maut sebagai penyebab munculnya berbagai kebocoran data digital. Sehingga akan menjadi sebuah pekerjaan rumah yang besar bagi semua pihak yang terkait dengan perlindungan data pribadi di era digital saat ini.

Pemahaman bahwa data digital perlu mendapat perhatian dalam pengembangannya bahkan sejak pertamakali terbentuk, banyak yang belum mengetahuinya. Proses pembentukan data digital (baik berupa teks, gambar, suara, video atau yang lainnya), akuisisi data, pemrosesan data, dan sampai berubahnya menjadi informasi terdapat mekanisme yang harus diperhatikan dalam setiap tahapannya.

Pengetahuan bahwa sejak pertamakali suatu objek menjadi data digital maka mulai saat itulah data tersebut dapat diubah baik ditambah atau dikurangi, dipindahkan dan dihapus harus dimengerti. Gerakan nasional literasi digital yang dibangun Kemkominfo dimana didalamnya terdapat *digital safety* sebagai salah satu di antara 4 pilar lain : *digital skills, digital ethics, digital culture* harus terus didengarkan. Peran tokoh masyarakat akan sangat diperlukan dalam literasi digital ini, khususnya dalam kaitan pemahaman pengamanan data pribadi.

Sinergi

Dalam hal ini pemangku kebijakan yang berperan dalam perlindungan data pribadi perlu bekerja sama dengan pi-

hak-pihak yang mampu mendorong terjadinya transformasi digital, khususnya dalam memberikan wawasan dalam bidang keamanan digital. Kolaborasi dengan perguruan tinggi khususnya yang memiliki program studi Informatika atau Ilmu Komputer merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat digunakan sebagai titik awal sinergi ini.

Sinergi kampus dengan wakil pemerintah dari level paling dekat di masyarakat seperti RT/RW perlu segera dilakukan. Agar pengetahuan dan pemahaman pada masalah keamanan digital ini dapat menjadi kepedulian bersama. Sudah saatnya literasi digital menjadi program yang secara kontinyu digalakkan berbagai pihak agar semua lapisan masyarakat menjadi melek dan cakap digital. □

*** Dr Suwanto Raharjo SSI MKom, Dosen Keamanan Siber, Informatika IST Akprind Yogyakarta**

Pojok KR

Kasus Covid-19 di DIY belum ada tanda melandai, perlu langkah terstruktur.
-- Berarti, selama ini belum ada langkah terstruktur dan terukur.

Hoaks di tengah pandemi makin berbahaya.
-- Maka harus merujuk pada media mainstream.

Data pribadi peserta vaksinasi harus dilindungi.
-- Yang suka bocorkan data itulah yang harus ditindak.

Berabe

Kedaulatan Rakyat
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan **Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto. **Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.